

Kepribadian Guru PAK Terhadap Perkembangan Moral Siswa

Parulian Siagian

Prodi Sarjana PAK di STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5
Simpang selayang Medan, Sumatera Utara

ABSTRACT

Kepribadian Guru PAK sangat berpengaruh besar pada perkembangan moral siswanya. Sekalipun guru memiliki kepribadian yang baik tetapi jika tidak diimplementasikan maka tidak akan memberi pengaruh kepada kehidupan siswanya. Dengan melalui Kepribadian Guru PAK maka siswa akan memiliki moral yang baik dan benar. Siswa akan memiliki perilaku, tutur kata yang baik dan juga disertai kehidupan rohani yang meningkat, maka akan memiliki perkembangan moral yang baik dari kehidupan setiap siswa.

Kata Kunci: *Kepribadian Guru, Perkembangan Moral Siswa*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidik Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terdiri dari pembatasan pengertian tentang guru. Kebanyakan guru yang ada kurang menempatkan diri sebagai guru PAK, sering kita melihat di sekolah, guru tersebut ternyata tidak memberikan sesuatu yang baik atau contoh yang baik kepada siswanya. Mereka memberikan sesuatu contoh yang bukan teladan, seperti merokok didalam kelas yang bukan mencontohkan nilai dan etika dalam Kristen. Banyak yang mengaku dirinya Kristen, tetapi tingkah lakunya tidak sesuai pengajaran Tuhan Yesus. Sehingga segala pembelajaran agama Kristen yang di ajarkan Guru PAK tidak memberikan moral yang baik kepada siswa. Yang berujungkan siswa sendiri tidak memiliki teladan yang baik.

Sebagai Guru PAK sudah seharusnya menjadi contoh yang baik dan teladan yang berdampak positif bagi siswa, baik dalam hal perkataan, tingkah laku dan kasih. Hal ini adalah suatu pekerjaan orang Kristen dan tenaga pengajar sebagaimana yang di ajarkan Alkitab. Untuk itu dibutuhkan tenaga pengajar atau guru PAK yang handal dan berkarakter mulia agar dapat menjadi contoh menerapkan moral bagi siswa. Tetapi perlu diketahui, ternyata lewat pembelajaran sehari – hari belum tentu siswa dapat berubah menjadi teladan, dan memiliki moral yang baik juga. Guru PAK harus membuat hal baru yang mana membuat mereka dapat memperbaiki moralnya, sebagai contoh bahwa guru PAK membuat doa sebelum belajar, dan membuat ibadah sekali seminggu di sekolah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memaparkan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri dari beberapa pokok yaitu: disain, populasi, alat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, hipotesis, uji hipotesis, pelaporan data, dan tempat penelitian. Ancangan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan Positivis (Kuantitatif). Penelitian positivis bersandar pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹

Unsur utama ancangan penelitian positivis adalah sebagai berikut: Memulai dengan merasakan adanya kesulitan atau kerumitan, menerjemahkan kerumitan itu ke dalam sebuah pernyataan, mengumpulkan informasi, membuat hipotesis, menetapkan kelompok sasaran, menarik satu atau lebih sampel yang diperlukan, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji hipotesis, dan menafsirkan hasilnya.²

C. PEMBAHASAN

1. KEPERIBADIAN GURU PAK

Banyak ahli mengemukakan konsep-konsep kepribadian (personality) freud menekankan dinamika aspek id, ego, dan superego dalam kepribadian diri individu. Seorang ahli kedokteran ataupun psikologi dari Yunani, Hipocrates lebih melihat kepribadian sebagai cairan biokimia dalam tubuh yang memiliki pengaruh pada perilaku individu, yang kemudian diistilahkan dengan tempramen.³

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan⁴. Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah-baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian baik kepribadian (personality) maupun

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 57.

²Ibid. 58.

³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta:Grasindo, 2012), 109.

⁴ Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat (ed. 22)*.(Jakarta: EGC, 2005.), 59.

karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan lingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

1.1 JATI DIRI SEBAGAI SEORANG GURU

Guru adalah sang pembebas dan pejuang, Karena guru lah yang membebaskan seorang atau beberapa orang dari kebodohan keterbelakangan dalam berbagai relik bentuknya. Karena guru lah yang membebaskan seorang atau beberapa orang dari kebodohan keterbelakangan dalam berbagai relik bentuknya.

Pahlawan tanpa tanda jasa ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi generasi penerus bangsa sebagai pemegang estafet keberlangsungan hidup supaya dapat mempraktikkan pola pikir dan pola sikap yang baik. Apabila terdapat beberapa siswanya yang tidak mampu dalam menyelesaikan masalah, maka Guru akan senantiasa berjuang dengan sekuat tenaganya agar peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan setiap permasalahan tersebut, dan dia akan mencari seribu cara untuk mencetak lulusan yang dapat memecahkan setiap permasalahan di lingkungan masyarakat. Seorang yang diguguh dan ditiru ini menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada murid agar mereka menjadi siswa yang dapat berkarya sesuai dengan bakat, prestasi, dan kualitas yang dimiliki masing-masing siswa.

a) Guru Sebagai Pengajar yang baik

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk

mengkaji materi standar, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

b) Guru Sebagai Pembimbing bagi Siswa

Guru pembimbing adalah Guru yang dapat menuntun, mengasuh mendampingi, dan mendorong. Peran Guru sebagai Pembimbing, Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Sebagai pembimbing, guru Kristen juga harus berupaya untuk memberikan pengajaran yang benar dan jujur. Ia harus menyediakan dirinya untuk menjadi contoh, teladan, serta panutan bagi anak didiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pembimbing, yaitu: *Pertama*, Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. *Kedua*, Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya. *Ketiga*, Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien. *Keempat*, Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa. *Kelima*, Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

1.2 INTEGRITAS SEBAGAI SEORANG GURU

Menurut J.Palmer, “Integritas adalah hal menyeluruh apa pun yang bisa kita temukan dalam jaringan hidup kita yang menjadi arah dalam membentuk dan membentuk ulang pola kehidupan kita.⁵ Untuk memiliki Integritas sebagai seorang guru PAK, haruslah memiliki sikap jujur dan konsistensi. Sikap jujur dalam mengajar seorang guru pak ialah memberi ilmu yang bukan di karang atau di rangkum. Konsistensi sebagai seorang guru PAK, ketika Guru tersebut mengatakan A, maka guru tersebut harus melaksanakan A juga. Guru PAK yang berintegritas mengindikasikan bahwa ia mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan norma dan dengan sikap jujur, dan memiliki rasa bangga sebagai pendidik.⁶ Sehingga siswa yang di didik melihat dan mengikuti perilaku Guru PAK sendiri.

a) Sikap Jujur

Menurut Oxford Advanced Learner Dictionary⁷, “sikap merupakan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan, jalan pikiran”. Sikap dinyatakan dengan istilah "attitude" yang berasal dari kata latin "aptus" yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Sikap seseorang terbentuk karena ada objek tertentu yang memberikan rangsang kepada dirinya. Dalam arti lain kejujuran adalah nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima semua orang dimanapun dan kapanpun berada. Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar.

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun. Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang

⁵ J.Palmer, Keberanian mengajar, (Jakarta;Indeks, 2009), 20.

⁶ Johannes w. hasugian, Menjadi Guru PAK Profesional, (Medan;Penerbit Mitra 2014), 39.

⁷Rahmadhani, Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia, (Bandung. Kaifa 2008), 7.

dimiliki. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

b) Konsistensi sebagai Guru

Seorang guru akan berhasil dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada muridnya, jika dia konsisten dan komitmen pada tindakan dan perilakunya. Konsisten memberikan kredit tersendiri dalam dunia pendidikan, sebab dapat menjadi alat pijak keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru yang konsisten dapat menghantarkan agar anak-anak didiknya senantiasa menjalankan proses, dan dia sendiri juga demikian, maka akan dapat bersinergi, indah dan memiliki daya gugah dan berdaya ubah. Sedangkan seorang guru apabila menginginkan pesan yang diberikan berhasil diterima dan dicerna para siswanya, komitmen terhadap pengabdian sebagai guru sebaiknya terus mengkrystal dalam dirinya. Karena tujuan awal menjadi seorang pendidik adalah bagaimana memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak didiknya agar menjadi pribadi yang baik, kreatif, dan inovatif, maka seorang guru tidak dibenarkan memelihara sikap putus asa di dalam aksi mulianya memberikan pahatan-pahatan kebijaksanaan kepada para murid. Konsistensi dan komitmen dalam diri seorang guru akan mengkrystal menjadi pola sikap atau kepribadian yang dapat menghargai setiap kinerja dan karakter yang berbeda dari anak didiknya.

1.3 KETELADANAN HIDUP SEBAGAI GURU

Keteladanan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh orang lain dengan cara melihat dan mengamati tingkah laku, perkataan, perbuatan, kehidupan serta cara berfikir seseorang. Mengajar juga pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁸ mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, attitude (sikap), ideals (citacita), appreciation (penghargaan), dan knowledge (pengetahuan). Dengan demikian guru PAK harus berusaha membawa

⁸Slameto, Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32

perubahan tingkah laku bagi peserta didik menjadi lebih baik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a) Keteladanan Tutur Kata

Guru PAK harus menjadi yang contoh yang baik bagi siswanya. Bertutur kata yang baik adalah berkata-kata atau berbincang-bincang yang tidak kasar atau tidak kotor. Dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Hendaklah seorang Guru PAK dapat juga menjadi seorang yang mempilter tutur kata yang sering di dengar oleh siswa.

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjaga tutur kata sebagai pengajar. Memberikan tutur kata yang mencerminkan sebagai seorang Kristen, yang tidak mengucapkan tutur kata yang buruk. Oleh karena itu, supaya terhindar dari tutur kata yang buruk, harus: berpikir sebelum berkata atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain; pikirkan akibat dari kata-kata yang akan kita ucapkan; berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat; sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit; tidak meninggikan atau mengeraskan suara ketika berbicara; menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada lawan bicara; berusaha membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik dan sopan.

b) Keteladanan Gaya Hidup seorang Guru

Fuqon menyebutkan bahwa factor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan Guru. Keteladanan bukan sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat di teladani, termasuk kebiasaan – kebiasaan yang baik. Hal – hal yang harus dimiliki agar menjadi guru PAK yang dapat diteladani yaitu, guru PAK harus siap dinilai dan dievaluasi, memiliki ucapan, sikap dan perilaku yang layak untuk diteladani, dan memiliki integritas moral, yaitu kesamaan antara ucapan dan tindakan.⁹ Pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi kesadaran guru tentang visi, profesinya sebagai guru. Jika seseorang mendengar panggilan jiwanya dan mengetahui visinya sebagai seorang

⁹ Sarwono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2009), 38

pendidik, ia akan bekerja dengan sukacita menjalankan profesinya, mengusahakan segala yang terbaik yang dapat dilakukannya supaya tercipta generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral dan berkarakter.

2. PERKEMBANGAN MORAL SISWA

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, dan dalam bentuk jamaknya yaitu *ta etha*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan.¹⁰ Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain¹¹. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral yang disebut dengan *immoral*. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain misalnya dengan orang tua, saudara, teman sebaya dan guru, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan. tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu mereka akan melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut akan ternilai sebagai tindakan moral yang ternilai baik atau sebaliknya.¹²

2.1 PERILAKU YANG TERPUJI

Hanya orang-orang yang berperilaku terpujilah yang mampu meraih keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan dan kemauan untuk belajar dengan giat hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki perilaku terpuji.¹³

Dengan sikap terpuji kehidupan ini dapat berjalan dengan baik, tertib, teratur, aman, damai, tentram dan sejahtera. Untuk memulainya coba lakukan dari hal-hal yang terkecil yang ada dilingkungan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, jika siswa mampu melakukannya dengan penuh kesadaran dan tidak karena terpaksa, maka siswa

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Bahasa*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.2000), 14.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 258

¹² Santrock, John.W. 2007 *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

¹³ Nanang ajim, Sikap terpuji seorang pelajar, <http://www.mikirbae.com/2015/04/sikap-terpuji-seorang-pelajar.html>. pada tanggal 9 oktober 2016 pukul 19.12.

akan menjadi orang yang bisa bersikap berperilaku terpuji. Jika ada sikap siswa yang belum terpuji, maka disitulah peran seorang guru PAK, dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan baik. Berikut ini beberapa sikap terpuji dan tidak terpuji yang biasanya dilakukan di sekolah.

a) Hormat Kepada Guru

Sikap hormat merupakan nilai dan norma dalam masyarakat. Karena nilai adalah suatu perangkat keyakinan/ perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sedangkan norma adalah pelaksanaan dari pada nilai. Oleh sebab itu, budaya hormat merupakan bagian dari nilai dan norma. Budaya hormat adalah suatu perilaku menghormati orang lain sesuai dengan adat yang ada dalam suatu masyarakat. Sopan adalah salah satu sikap hormat terhadap kepada guru. atau tertib menurut adat yang baik. Santun adalah halus sikap baik budi bahasanya, tingkah lakunya atau sabar salah satu wujud sikap orang yang tenang.

b) Kasih terhadap sesama

Menurut Alkitab, Kasih terhadap sesama manusia sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidaksopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Kasih terhadap sesama manusia adalah memberikan rasa sayang yang merupakan sumber dari hati yang paling dalam. Sebagai siswa seperti yang diajarkan Tuhan kepada kita, adalah baik jika siswa menaatinya. Hal yang menyebabkan siswa sangat sulit untuk mengasihi terhadap sesamanya ialah, karena perkembangan di era globalisasi, tutur kata yang tidak baik dan teman sebaya yang tidak sesuai.

Kasih terhadap sesama manusia ialah mengasihi diri sendiri dan orang lain dalam situasi apapun. Oleh karena itu kasih yang ada pada kita baiknya kita berikan kepada sesama kita manusia, di sekolah juga kita harus mengasihi teman-teman seperti diri kita sendiri.

2.2 TUTUR KATA YANG BAIK

Ucapan yang mengandung tutur kata yang manis pasti mengandung sesuatu yang bermanfaat. Tutur kata yang manis, membuat sejuk dan tenteram orang yang mendengarkan dan orang lain pun akan membalasnya dengan kebaikan. Sebaliknya, tutur kata yang kurang terjaga akan mendatangkan keburukan bagi penuturnya¹⁴.

Banyak siswa yang tidak memperhatikan tutur kata yang diucapkan kepada lawan bicaranya baik itu orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun yang lebih muda. Saat ini siswa sering berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Penggunaan nama – nama binatang ketika berbicara dengan sebaya, sering pula digunakan siswa sebagai bahan gurauan maupun bahan ledakan. Pola tutur kata remaja yang dibahas disini berkaitan dengan norma kesopanan saat berbicara. Pada masa yang labil ini remaja perlu mendapat bimbingan agar senantiasa berbicara dengan penuh kesopanan, sehingga tutur kata yang dikeluarkan menjadi enak didengar dan bermakna.

a) Sopan Berkata kata

Perilaku dalam bertutur kata yang baik merupakan perwujudan nilai-nilai pancasila, setiap pribadi yang berperilaku dan bertutur kata sopan berarti menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormati sesama pribadi. Bentuk Tata krama dalam kehidupan sehari-hari: Memberi salam ketika bertemu seseorang yang dikenal, Bersikap rendah hati dan tidak sombong, Perhatian terhadap orang lain, Mengetuk pintu ketika bertamu ke rumah orang, Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain, Memandang orang dengan sopan, Meminta maaf ketika melakukan kesalahan, Dapat menyesuaikan dengan lingkungan, Memiliki sikap rela untuk saling membantu sesama dan Memanggil seseorang sesuai dengan nama.

Pribadi yang berbicara bertutur kata halus dan sopan akan terbiasa menghadapi setiap persoalan dengan penuh kesabaran dan ketenangan sebab didalam sikap dan tutur kata yang baik serta sopan itu mengandung pembelajaran dari tingkah laku yang baik dan benar. Tutur kata yang baik dan sopan dapat menjadi permulaan untuk menjalin

¹⁴ Aning Nafiah, *Tips Berfikir Positif*. (Yogyakarta : Mutiara Medika, 2009), 80

hubungan yang baik dengan sesama manusia. Sikap dan perilaku dalam tutur kata yang baik dan sopan dapat membuat diri kita disenangi banyak orang.

b) Berakhlak

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.¹⁵

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Dalam Encyclopedia Britannica, akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.¹⁶

2.3 KEHIDUPAN ROHANI YANG BAIK

Iman di dalam Tuhan Yesus Kristus seharusnya merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Iman tanpa perbuatan adalah mati (**Yakobus 2:17**). Sikap dan tindakan tersebut disebut dengan nilai-nilai (*values*) yang merupakan standard yang ditetapkan Allah sendiri dalam firman-Nya, dan bukan standard yang ditetapkan oleh manusia.

Doa Ibu Monica berhasil membawa pertobatan yang radikal dalam kehidupan Agustinus. Ada kuasa yang mengubah dan memperbaharui dalam doa!

¹⁵ Bertens, Etika, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 76

¹⁶ Zakky Dkk, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), 20-31

a) Taat Beribadah

Taat berarti senantiasa tunduk (kepada Tuhan, Pemerintah, dan sebagainya). Sementara ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan¹⁷. Yang dimaksud dengan ketaatan beribadah siswa adalah, siswa patuh, tunduk dan taat dalam menjalankan segala perintah Firman Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah mempunyai pengaruh dalam pembinaan peradaban manusia, yaitu mampu mengajar Umatnya untuk Taat Kepada Firman Tuhan dan mengaplikasikan perintah-Nya dalam setiap tindakan atau pergaulan. Keadaan inilah yang dapat memperkuat kehendak diri pada pribadi seseorang, sehingga ia tidak menjadi tawanan hawa nafsu dan tidak pula hamba keserakahan. Bahkan ia merupakan pendorong ke arah bekerja dengan baik dan tekun. Di dalam Alkitab, kita tidak mendapatkan unsur-unsur apa saja yang membawa bangsa Israel beribadah kepada Tuhan. Tetapi, di bagian depan tulisan ini kita mengetahui bahwa dalam ibadah (kebaktian umum) harus ada satu liturgi yang jelas yang menuntun kita untuk beribadah dari awal sampai selesai.

b) Taat Kepada Orang Tua

Kita hendaknya patuh dan taat terhadap nasihat dan perintah orang tua selama tidak untuk maksiat atau berbuat musyrik. Bila kita diperintahkan untuk berbuat maksiat atau kemusyrikan, kita harus menolak dengan cara yang sopan. Dalam keadaan apapun kita harus tetap menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Senantiasa berbuat baik dan bersikap hormat baik dalam tingkah laku maupun tutur kata terhadap kedua orang tua. Mengikuti keinginan dan saran orang tua selama keinginan dan saran-saran itu tidak melanggar ajaran agama. Membantu kedua orang tua sesuai kemampuan. Mendoakan orang tua semoga diberi umur panjang oleh Tuhan Yesus. Menjaga dan merawat orang tua ketika orang tua sakit.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga dapat dijadikan ukuran untuk menentukan baik atau tidaknya masyarakat tersebut. Kalau keluarga harmonis, masyarakat juga menjadi baik, jikalau keluarga berantakan, masyarakat juga menjadi buruk.

¹⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 1116.

D. KESIMPULAN

Kepribadian Guru PAK sangat berpengaruh besar pada perkembangan moral siswanya. Sekalipun guru memiliki kepribadian yang baik tetapi jika tidak diimplementasikan maka tidak akan memberi pengaruh kepada kehidupan siswanya. Dengan melalui Kepribadian Guru PAK maka siswa akan memiliki moral yang baik dan benar. Siswa akan memiliki perilaku, tutur kata yang baik dan juga disertai kehidupan rohani yang meningkat, maka akan memiliki perkembangan moral yang baik dari kehidupan setiap siswa. Guru PAK pribadi yang didalamnya terdapat jati diri, integritas dan keteladanan hidup yang baik harus dapat meningkatkan kepribadian yang baik, bahkan bila perlu menanamkan nilai-nilai yang baik sebagai guru. Memberikan dampak kepada siswa agar mereka dapat memiliki perkembangan moral yang baik dan terpuji serta sebagai pembimbing bagi siswa.

E. KEPUSTAKAAN

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta:Grasindo, 2012), 109.

Aning Nafiah, *Tips Berfikir Positif*. (Yogyakarta : Mutiara Medika, 2009), 80

Akhilak, Budi Pekerti dan Masyarakat, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), 20-31

Bertens, Etika, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 76

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 258

Gorys Keraf, Diksi dan Bahasa, (Jakarta;Gramedia Pustaka Utama.2000), 14.

J.Palmer, Keberanian mengajar, (Jakarta;Indeks, 2009), 20.

Johanes w. hasugian, Menjadi Guru PAK Profesional, (Medan;Penerbit Mitra 2014), 39.

Nanang ajim, Sikap terpuji seorang pelajar, <http://www.mikirbae.com/2015/04/sikap-terpuji-seorang-pelajar.html>. pada tanggal 9 oktober 2016 pukul 19.12.

Rahmadhani, Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia, (Bandung. Kaifa 2008), 7.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 57.

Slameto, Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32

Santrock, John.W. 2007 *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat (ed. 22)*.(Jakarta: EGC, 2005,), 59.

Zakky Dkk, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Tim